



---

## **ANALISIS PENGUATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI PENDEKATAN AKUNTANSI PADA UMKM KULINER DI MALANU**

**Lili Sarce Joi Sapari**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Papua

e-mail: [lilisapari49@gmail.com](mailto:lilisapari49@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui penguatan literasi keuangan dapat dilakukan melalui penerapan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, perencanaan modal usaha, serta evaluasi kinerja keuangan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian penguatan literasi keuangan dapat dilakukan melalui penerapan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, perencanaan modal usaha, serta evaluasi kinerja keuangan usaha. penguatan literasi keuangan melalui pendekatan akuntansi pada UMKM kuliner di Malanu, dapat dipahami bahwa literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha. Namun dalam praktiknya, sebagian besar pelaku UMKM kuliner di Malanu masih belum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara optimal dalam pengelolaan usaha mereka. Pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan lebih banyak didasarkan pada pengalaman usaha dibandingkan dengan penerapan sistem administrasi keuangan yang terstruktur.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan; Akuntansi; UMKM; Kuliner.

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine how strengthening financial literacy can be achieved through the implementation of transaction recording, preparation of simple financial reports, cash flow management, business capital planning, and evaluation of business financial performance. The research method used was descriptive qualitative. The results of this study indicate that strengthening financial literacy can be achieved through the implementation of transaction recording, preparation of simple financial reports, cash flow management, business capital planning, and evaluation of business financial performance. Strengthening financial literacy through an accounting approach in culinary MSMEs in Malanu demonstrates that financial literacy plays a crucial role in supporting business sustainability and development. However, in practice, most culinary MSMEs in Malanu have not yet optimally applied accounting principles in their business management. Financial management is still carried out in a simplistic manner and is based more on business experience than on the implementation of a structured financial administration system.*

**Keywords:** Financial Literacy; Accounting; MSMEs; Culinary

## **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat (Yusuf et al., 2021). Keberadaan UMKM menjadi fondasi penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi daerah, terutama di tengah dinamika perekonomian global dan perkembangan persaingan usaha yang semakin kompleks. Di berbagai daerah, termasuk Kota Sorong, sektor UMKM berkembang cukup pesat dan menjadi salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat.

Salah satu sektor UMKM yang mengalami perkembangan signifikan adalah sektor kuliner. Usaha kuliner menjadi bidang usaha yang memiliki prospek besar karena berkaitan langsung dengan kebutuhan konsumsi masyarakat (Fauzia Shaphira, 2023). Pertumbuhan jumlah penduduk,

meningkatnya aktivitas ekonomi perkotaan, perkembangan pariwisata, serta perubahan pola konsumsi masyarakat turut mendorong berkembangnya usaha kuliner di Kota Sorong. Berbagai jenis usaha kuliner seperti rumah makan, warung makan, usaha makanan ringan, kedai kopi, dan usaha makanan tradisional tumbuh di berbagai wilayah Kota Sorong sebagai bentuk respon terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat.

Malanu sebagai salah satu distrik di Provinsi Papua Barat Daya memiliki potensi strategis sebagai wilayah yang memiliki potensi galian C. Kondisi tersebut memberikan peluang besar bagi perkembangan UMKM kuliner dalam menyediakan hasil kuliner untuk memenuhi kebutuhan para penggali maupun Masyarakat setempat. Namun di tengah pertumbuhan usaha yang cukup pesat, sebagian besar pelaku UMKM kuliner masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha. Salah satu permasalahan utama yang sering ditemukan adalah rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman mengenai penggunaan uang, tetapi juga mencakup kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan usaha (Wicaksono et al., 2022). Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha karena pelaku usaha cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara terstruktur.

Dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM kuliner di Malanu yang menjalankan usaha dengan sistem pengelolaan keuangan yang sederhana. Sebagian pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin, belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum memahami pentingnya laporan keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui tingkat keuntungan usaha, mengontrol pengeluaran, serta mengukur perkembangan usaha secara objektif.

Selain itu, keterbatasan pemahaman akuntansi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi keuangan UMKM. Banyak pelaku usaha menganggap bahwa pencatatan keuangan dan akuntansi merupakan hal yang rumit dan hanya diperlukan oleh perusahaan besar. Padahal, penerapan akuntansi sederhana pada UMKM dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien. Pendekatan akuntansi menjadi penting karena mampu memberikan informasi keuangan yang sistematis untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha.

Pendekatan akuntansi dalam penguatan literasi keuangan dapat dilakukan melalui penerapan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, perencanaan modal usaha, serta evaluasi kinerja keuangan usaha. Dengan adanya pemahaman akuntansi yang baik, pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, mengontrol penggunaan modal, dan mengambil keputusan bisnis secara tepat. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat mempermudah pelaku usaha dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Permasalahan rendahnya literasi keuangan pada UMKM kuliner juga dipengaruhi oleh minimnya pelatihan dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM di Malanu masih menjalankan usaha berdasarkan pengalaman tanpa didukung dengan pengetahuan akuntansi dan manajemen keuangan yang memadai. Akibatnya, banyak usaha mengalami kesulitan berkembang karena lemahnya pengelolaan keuangan internal.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan persaingan usaha yang semakin ketat menuntut pelaku UMKM untuk mampu mengelola usaha secara profesional. Penguatan literasi keuangan melalui pendekatan akuntansi menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan daya saing UMKM kuliner di Malanu. Dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi usaha, menjaga stabilitas keuangan, serta memperkuat keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Penelitian mengenai penguatan literasi keuangan melalui pendekatan akuntansi pada UMKM kuliner di Malanu menjadi penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman keuangan pelaku UMKM, bentuk penerapan akuntansi dalam usaha, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan dalam merumuskan program pemberdayaan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan dan edukasi akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian tujuan penelitian untuk mengetahui menganalisis penguatan literasi keuangan melalui pendekatan akuntansi pada UMKM kuliner di Malanu.

## **2. METODE**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Murdiyanto, 2020). Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena penguatan literasi keuangan melalui pendekatan akuntansi pada UMKM kuliner di Malanu. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi literasi keuangan pelaku UMKM, penerapan akuntansi dalam pengelolaan usaha, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, kondisi, dan permasalahan yang terjadi pada UMKM kuliner terkait pengelolaan keuangan usaha (Sugiyono, 2015). Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman terhadap perilaku, pengalaman, dan strategi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha melalui pendekatan akuntansi.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini diarahkan pada:

- 1) Tingkat pemahaman literasi keuangan pelaku UMKM kuliner;
- 2) Penerapan pendekatan akuntansi dalam pengelolaan usaha;
- 3) Bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM;
- 4) Kendala pengelolaan keuangan pada UMKM kuliner;
- 5) Strategi penguatan literasi keuangan melalui pendekatan akuntansi;
- 6) Upaya peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan usaha.

### **C. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Informan yang dipilih merupakan pihak yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Adapun informan penelitian terdiri atas: Pemilik UMKM kuliner di Malanu sebanyak 2 orang. Kriteria informan UMKM antara lain:

- 1) memiliki usaha kuliner aktif;
- 2) telah menjalankan usaha minimal 2 tahun;
- 3) melakukan aktivitas pengelolaan keuangan usaha;
- 4) bersedia memberikan informasi penelitian.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

- 1) Data Primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan melalui: 1) wawancara; Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung atau percakapan antara peneliti (pewawancara) dan narasumber (responden) untuk mendapatkan informasi tertentu; 2) observasi; merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek, tempat, pelaku, atau aktivitas yang sedang berlangsung di lapangan; 3) dokumentasi lapangan; merupakan teknik pengumpulan data yang mengandalkan catatan atau dokumen tertulis, gambar, maupun rekaman yang sudah ada dan relevan dengan fokus masalah penelitian. Data primer dalam penelitian ini meliputi: pemahaman pelaku UMKM mengenai literasi keuangan; praktik pencatatan keuangan usaha; penerapan akuntansi sederhana; kendala pengelolaan keuangan usaha; strategi penguatan literasi keuangan.
- 2) Data Sekunder. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari: buku; jurnal ilmiah; laporan penelitian; dokumen pemerintah; data UMKM; regulasi terkait UMKM dan literasi keuangan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

- 1) Wawancara. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai: pemahaman keuangan pelaku UMKM; praktik pengelolaan keuangan usaha; penerapan pencatatan akuntansi; hambatan pengelolaan usaha; strategi penguatan literasi keuangan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih fleksibel dan mendalam.

- 2) Observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan usaha dan sistem pencatatan keuangan pada UMKM kuliner di Malanu. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata penerapan pengelolaan keuangan usaha.
- 3) Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti: catatan transaksi usaha; laporan keuangan sederhana; foto kegiatan usaha; data UMKM; dokumen pendukung lainnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi:

- 1) Reduksi Data. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi sesuai fokus penelitian.
- 2) Penyajian Data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, maupun narasi agar memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian mengenai literasi keuangan dan pendekatan akuntansi pada UMKM kuliner.
- 3) Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh pemahaman mengenai strategi penguatan literasi keuangan melalui pendekatan akuntansi pada UMKM kuliner di Malanu..

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM kuliner di Malanu belum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara optimal dalam pengelolaan usaha. Kondisi tersebut terlihat dari masih sederhananya sistem pencatatan keuangan yang dilakukan pelaku usaha. Sebagian besar pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, bahkan beberapa pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan tanpa didukung oleh sistem administrasi keuangan yang terstruktur.

Rendahnya penerapan prinsip akuntansi pada UMKM kuliner disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya akuntansi dalam pengelolaan usaha (Tuerah et al., 2024). Sebagian besar pelaku UMKM menganggap bahwa akuntansi merupakan sesuatu yang rumit dan hanya diperlukan oleh perusahaan besar. Pemahaman tersebut menyebabkan pelaku usaha belum menyadari bahwa pencatatan keuangan sederhana sebenarnya dapat membantu mereka mengetahui kondisi usaha, mengontrol pengeluaran, menghitung keuntungan, dan merencanakan pengembangan usaha (Hidayah Ayu, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kuliner di Malanu masih relatif rendah. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan uang, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memahami pengelolaan keuangan usaha secara efektif (Majid, 2019). Rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan pengelolaan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengendalian penggunaan modal usaha.

Dalam praktiknya, sebagian besar pelaku UMKM kuliner masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Pendapatan usaha sering digunakan langsung untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa dilakukan pencatatan yang jelas. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui tingkat keuntungan usaha yang sebenarnya. Selain itu, pelaku usaha juga mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah modal yang digunakan, biaya operasional, dan perkembangan usaha dari waktu ke waktu (Sartono, 2012).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa belum pernah dilaksanakan pelatihan akuntansi secara khusus bagi sebagian besar pelaku UMKM kuliner di Malanu. Ketiadaan pelatihan dan pendampingan menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha berbasis akuntansi. Padahal, pelatihan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan literasi keuangan pelaku UMKM (Amri & Iramani, 2018).

Kurangnya program edukasi dan pendampingan keuangan menyebabkan sebagian pelaku usaha menjalankan usaha hanya berdasarkan pengalaman praktis tanpa memahami pentingnya administrasi keuangan usaha. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya kemampuan pelaku usaha dalam

melakukan perencanaan keuangan, pengendalian biaya, dan evaluasi usaha. Bahkan dalam beberapa kasus, pelaku usaha tidak dapat membedakan antara keuntungan usaha dan perputaran modal karena tidak adanya pencatatan yang jelas.

Dari perspektif manajemen keuangan, kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM kuliner masih bersifat tradisional dan belum menerapkan prinsip efisiensi serta pengendalian keuangan secara optimal. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha, terutama pada sektor kuliner yang memiliki perputaran kas cukup cepat dan kebutuhan modal kerja harian yang tinggi.

Selain keterbatasan pemahaman, faktor tingkat pendidikan dan latar belakang usaha juga mempengaruhi penerapan akuntansi pada UMKM kuliner. Sebagian besar pelaku usaha menjalankan usaha berdasarkan pengalaman keluarga atau usaha turun-temurun sehingga aspek administrasi keuangan belum menjadi prioritas utama. Fokus utama pelaku usaha lebih diarahkan pada peningkatan penjualan dan pemenuhan kebutuhan operasional harian dibandingkan penyusunan laporan keuangan usaha.

Meskipun demikian, sebagian pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan setelah menghadapi permasalahan usaha seperti kesulitan mengontrol pengeluaran, keterbatasan modal usaha, dan menurunnya keuntungan usaha. Kesadaran tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap penguatan literasi keuangan melalui pendekatan akuntansi yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

Pendekatan akuntansi sederhana menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM kuliner. Penerapan pencatatan sederhana seperti pencatatan kas masuk dan kas keluar, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana dapat membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih baik. Dengan adanya pencatatan yang teratur, pelaku usaha dapat mengetahui jumlah keuntungan, mengontrol pengeluaran, dan melakukan perencanaan usaha secara lebih efektif.

Selain itu, penguatan literasi keuangan perlu didukung melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan instansi terkait perlu memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan usaha dan penerapan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM kuliner di Malanu. Pelatihan yang diberikan sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik UMKM dan menggunakan metode yang mudah dipahami oleh pelaku usaha.

Pendampingan usaha juga menjadi faktor penting dalam membantu pelaku UMKM menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten. Banyak pelaku usaha yang sebenarnya memahami pentingnya pencatatan keuangan, namun belum mampu menerapkannya secara berkelanjutan karena keterbatasan waktu, kemampuan administrasi, dan kebiasaan pengelolaan usaha yang masih tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan berkelanjutan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung penguatan literasi keuangan UMKM. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis digital dapat membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi secara lebih mudah dan efisien. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut juga memerlukan pendampingan agar pelaku UMKM mampu menggunakannya secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya penerapan prinsip akuntansi pada UMKM kuliner di Malanu dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman literasi keuangan, belum adanya pelatihan akuntansi, serta lemahnya pendampingan pengelolaan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum berbasis administrasi keuangan yang baik. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan melalui pendekatan akuntansi menjadi langkah penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha, menjaga keberlangsungan usaha, dan memperkuat daya saing UMKM kuliner di Malanu.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguatan literasi keuangan melalui pendekatan akuntansi pada UMKM kuliner di Malanu, dapat dipahami bahwa literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha. Namun dalam praktiknya, sebagian besar pelaku UMKM kuliner di Malanu masih belum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara optimal dalam pengelolaan usaha mereka. Pengelolaan keuangan masih dilakukan

secara sederhana dan lebih banyak didasarkan pada pengalaman usaha dibandingkan dengan penerapan sistem administrasi keuangan yang terstruktur.

Kondisi tersebut terlihat dari masih minimnya pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan pelaku usaha. Sebagian besar UMKM belum menyusun laporan keuangan secara rutin dan belum mampu memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Akibatnya, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti, menghitung keuntungan usaha, mengontrol pengeluaran, serta melakukan perencanaan usaha secara lebih terarah.

Rendahnya penerapan prinsip akuntansi pada UMKM kuliner dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya akuntansi dan literasi keuangan dalam pengelolaan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM masih menganggap bahwa pencatatan keuangan merupakan hal yang rumit dan hanya diperlukan oleh perusahaan besar. Selain itu, belum adanya pelatihan dan pendampingan akuntansi secara berkelanjutan menyebabkan pelaku usaha belum memiliki kemampuan yang cukup dalam menerapkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi sederhana.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan akuntansi sederhana dapat menjadi salah satu solusi dalam memperkuat literasi keuangan UMKM kuliner di Malanu. Penerapan pencatatan kas masuk dan kas keluar, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana dapat membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih baik. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih teratur, pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal, menjaga stabilitas arus kas, dan mengambil keputusan usaha secara lebih tepat.

Secara keseluruhan, penguatan literasi keuangan melalui pendekatan akuntansi menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan UMKM kuliner di Malanu. Penguatan tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan administrasi keuangan usaha, tetapi juga dapat mendukung keberlangsungan usaha, meningkatkan daya saing, serta mendorong perkembangan UMKM secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, A. F., & Iramani, I. (2018). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SURABAYA. *Journal of Business & Banking*, 8(1).  
<https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1522>
- Fauzia Shaphira. (2023). Pengaruh literasi digital, Literasi Keuangan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Perilaku Berwirausaha Sektor Kuliner (studi kasus battembat kabupaten cirebon). *Journal of Engineering Research*.
- Hidayah Ayu, L. (2023). 5 (Lima) Prinsip Good Governance dalam Pengurusan Piutang Negara. *Kemenkeu*, 5(2).
- Majid, J. (2019). Akuntansi Sektor Publik. In Akuntansi Sektor Publik. In Umsida Press (Issue August).
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Yogyakarta Press.
- Sartono, A. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. In Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2015.
- Tuerah, G. M., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2024). Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel Intervening Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Efisiensi Ilmiah*, 24(4).
- Wicaksono, Y. A. B., Fitriyani, L. Y., & Prasetio, J. E. (2022). Perbedaan Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta Berdasarkan Angkatan (Tahun Masuk) dan Gender. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.46821/equity.v2i2.273>
- Yusuf, F. M., Ali, Y., & Bouti, S. P. (2021). ANALISIS TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA OMBULO TANGO KECAMATAN TOLANGOHULA. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 4(2).  
<https://doi.org/10.31314/jsap.4.2.77-88.2021>